

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab V membahas tentang kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Berdasarkan dari hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa simpulan, implikasi, dan rekomendasi sesuai dengan hasil penelitian sebagai berikut:

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang membangun kesadaran warga negara dalam pelestarian lingkungan di Kampung Bekelir, maka dapat disimpulkan bahwa:

##### **1. Simpulan Umum**

Isu lingkungan memiliki dampak tidak hanya pada satu aspek saja tetapi juga akan berdampak pada hal lain yang akan menjadi efek domino, berhubungan dengan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, terjadinya ledakan jumlah penduduk, muncul dan berkembangnya pemukiman kumuh di wilayah perkotaan, sampai kepada berpengaruh terhadap proses pembentukan dan perkembangan perilaku warga negara. Peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah tersebut, karena permasalahan tersebut hadir dan berkembang dalam masyarakat. Permasalahan ini akan bisa diselesaikan dengan cara membangun kesadaran lingkungan warga negara dan kolaborasi dengan semua *stakeholder*.

Masyarakat Kampung Bekelir memaknai pembangunan Kampung Bekelir sebagai sarana edukasi, pengembangan diri, pengabdian diri, dan kolaborasi antarkomponen masyarakat di Kampung Bekelir serta dimaknai sebagai upaya membangun kesadaran lingkungan warga diimplementasikan lewat peran serta dan apresiasi masyarakat untuk terlibat secara langsung bergotong royong membangun kampung. Pembangunan Kampung Bekelir juga ditujukan untuk menggali serta mengembangkan dan melestarikan kesenian serta kebudayaan asli daerah Tangerang melalui gambar dan lukisan yang indah dan menarik. Dari konsep dan makna tersebut dapat dilihat nilai-nilai kepedulian warga negara dalam melestarikan lingkungan yang didasari pada nilai-nilai semangat gotong royong, kebersamaan, serta kemandirian, yang dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan melalui pembangunan Kampung Bekelir.

**Putri Utami Ramadhan, 2019**

**MEMBANGUN KESADARAN WARGA NEGARA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI MASYARAKAT (Studi Kasus di Kampung Bekelir Kota Tangerang Banten)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konsep Pendidikan Kewarganegaraan dapat ditemukan selama pelaksanaan program-program yang dapat membangun kesadaran warga negara dalam pelestarian lingkungan di Kampung Bekelir. Mendorong warga negara yang responsif terhadap kondisi sosio kultural di masyarakat dibentuk dari pendidikan formal di ranah non formal. Sosial kultural merupakan salah satu kajian dalam Pendidikan Kewarganegaraan guna mengkaji aspek-aspek kemasyarakatan yang berguna bagi pengembangan profil kewarganegaraan yang beradab (*civic virtue*). Keberhasilan Kampung Bekelir dalam membentuk warga negara yang memiliki kepedulian lingkungan berpotensi diikuti oleh gerakan-gerakan yang mengambil tujuan di aspek lain. Gerakan sosial kultural melalui peran serta warga negara saat ini dapat dipandang sebagai urgensi dari status warga negara global sehingga permasalahan di masyarakat dapat segera diselesaikan.

Tujuan pembangunan Kampung Bekelir dapat menjadi alternatif baru dalam menumbuhkan serta memunculkan konsep baru dalam upaya membangun kesadaran warga negara terhadap pelestarian lingkungan khususnya pada kawasan padat dan kumuh di perkotaan. Hal ini dapat dilihat dari konsep pembangunan Kampung Bekelir yang merupakan sebuah kampung kumuh sedang telah bertransformasi menata Kampung menjadi asri, hijau, dan berwarna dan menjadi kampung wisata di Kota Tangerang. Tujuan dari Kampung Bekelir ini sendiri bukan semata-mata untuk persoalan warna-mewarnai atau gambar menggambar saja, Kampung Bekelir dibangun untuk merubah perilaku dan juga pola pikir masyarakatnya untuk peduli dan berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan. Pembangunan Kampung Bekelir juga dilaksanakan dengan swadaya masyarakat sendiri mulai dari ide, pelaksanaan, hingga pendanaan masyarakat secara swadaya bergotong royong dan berkolaborasi dengan pihak swasta agar Konsep Kampung Bekelir dapat terwujud.

Kesadaran warga negara dalam pelestarian lingkungan di Kampung Bekelir dibangun dengan melaksanakan program-program yang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan warga Kampung Bekelir seperti program kerja bakti membersihkan lingkungan yang dilaksanakan setiap seminggu sekali, kerja bakti pengecatan jalan dan dinding rumah warga, program pemberdayaan manusia, program penghijauan, program pengelolaan sampah melalui bank sampah, program

hidroponik dan pembibitan tanaman, serta program kesehatan. Program-program dalam pengembangan kesadaran lingkungan tersebut dapat terlaksana karena semangat gotong royong dan semangat perubahan pada masyarakat Kampung Bekelir serta didorong oleh program kemitraan yang dilakukan oleh CSR Pasific Paint untuk memberikan bantuan dana serta sosok Lurah Babakan dan Ketua RW. 01 Kelurahan Babakan yang selalu memberikan teladan kepada masyarakat sehingga program kerja dapat terlaksana dengan baik.

Kampung Bekelir telah berhasil menjadi rujukan bagi penataan lingkungan, contoh pelaksanaan program penghijauan dan pembangunan kampung/desa yang mandiri di Kota Tangerang dan mampu mengatasi permasalahan mulai dari lingkungan, sampai membangun kesadaran masyarakatnya melalui peduli lingkungan secara mandiri. Kampung Bekelir dibangun berdasarkan nilai-nilai gotong royong masyarakat RW. 01 dapat menjadi model luas pembentukan kesadaran lingkungan untuk peduli menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini dapat terlihat dari dampak yang dihasilkan masyarakat kampung Bekelir dan warga di sekitar Kampung Bekelir. Masyarakat Kampung Bekelir masih menjalankan program-program di atas karena manfaat yang didapatkan dari gerakan ini dianggap mampu mengatasi berbagai persoalan lingkungan hidup yang tidak kunjung selesai di Kampung Bekelir dan menjadikan Kampung Bekelir menjadi kampung yang sehat, asri, berwarna, serta menjadi kawasan hijau di Kota Tangerang. Perubahan Kampung Bekelir dari yang kumuh menjadi kawasan bersih dan sehat hal ini dimaknai oleh warga Kampung Bekelir sebagai ekspresi kecintaan berupa kontribusi warga terhadap kampungnya. Program ini bukan gerakan mencari profit, sehingga berlangsungnya gerakan ini sejak tahun 2016 menjadi bukti bahwa motivasi pegiatnya lebih kepada kesadaran akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan dan upaya dalam merubah kampungnya yang kumuh menjadi kampung yang bersih dan asri.

## **2. Simpulan Khusus**

Merujuk pada hasil penelitian, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Konsep membangun Kampung Bekelir yaitu untuk merubah pola pikir dan juga perilaku masyarakat untuk peduli terhadap pelestarian lingkungan tempat

tinggal. Kampung Bekelir dibangun berdasarkan nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, semangat persatuan, semangat keras keras, serta nilai-nilai kemandirian, hal ini dapat menjadi model luas pembentukan kesadaran lingkungan untuk peduli menjaga kelestarian lingkungan. Konsep transformasi Kampung Bekelir yaitu mengubah dan menata kampung kumuh menjadi kampung wisata dengan konsep bersih, hijau, dan berwarna yang dipadukan dengan nilai-nilai kearifan lokal kota Tangerang. Bersih yaitu menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang penyakit, yang dicapai dengan menciptakan lingkungan yang bersih, indah, dan nyaman dengan cara melakukan kerja bakti bersama dan bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar. Hijau, yaitu Kampung Bekelir menjalankan program penghijauan dengan memanfaatkan sebidang tanah sekitar rumah yang terbatas dengan ditanami berbagai macam jenis tanaman sebagai upaya yang dapat menanggulangi degradasi lingkungan dan kualitas lingkungan sehat. Berwarna yaitu Kampung Bekelir terlihat indah dengan cat warna-warninya mulai dari jalan lingkung, dinding yang tergambarkan lukisan mural dan grafitty yang sangat indah, serta atap rumah warga yang berwarna-warni. Kampung Bekelir menjadi semakin semarak, indah dan nyaman dan jauh dari kesan kumuh.

- 2) Kesadaran warga negara dalam pelestarian lingkungan di Kampung Bekelir dibangun dengan melaksanakan program-program yang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan warga Kampung Bekelir seperti program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, program pemberdayaan sumber daya manusia, gotong royong membersihkan lingkungan, senam bersama dan senam lansia, program kesehatan (posbindu dan posyandu), program bank sampah, program penghijauan lingkungan, pojok rokok, pengecatan rumah dan jalan lingkungan, pengerjaan mural dan grafitty, program hidroponik dan pembibitan tanaman melalui rumah bibit. Pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat dalam melaksanakan program tersebut yaitu melalui pendekatan personal dan moral.
- 3) Hambatan dalam melaksanakan program di Kampung Bekelir sebagai upaya membangun kesadaran warga negara dalam pelestarian lingkungan yaitu sebagian masyarakat kontra terhadap pembangunan Kampung Bekelir. Solusi dalam mengatasi hambatan tersebut yang dilakukan yaitu dengan cara

memberikan pemahaman serta meyakinkan masyarakat melalui pendekatan personal dan moral. Memberi penjelasan bahwa pembangunan Kampung Bekelir dilakukan dengan konsep kerja ikhlas, kerja cerdas, kerja tuntas serta dengan memberikan contoh dan teladan dalam melestarikan lingkungan.

## **B. Implikasi**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memberikan kontribusi untuk pembangunan berkelanjutan atau *Education for Sustainable Development* (ESD), penekanan pada aspek pembangunan kesadaran warga negara dalam pelestarian lingkungan menggaris bawahi pentingnya *Education for Sustainable Development* (ESD). Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai pembangunan untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan untuk kelangsungan hidup hayati dan kebutuhan untuk kehidupan manusiawi. Serta Pembangunan berkelanjutan merupakan konsep dinamis yang mencakup sebuah visi baru pendidikan yang mengusahakan pemberdayaan warga negara dari segala usia untuk turut bertanggung jawab dalam menciptakan sebuah masa depan berkelanjutan. Bukan sekedar transfer pengetahuan, para pelaku utama pembangunan berkelanjutan haruslah menempatkan peran mereka dalam pendidikan anak-anak sampai pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal dan dalam kegiatan pembelajaran berbasis masyarakat. Ini berarti pendidikan harus berubah sehingga ia mampu menanggapi masalah-masalah sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan hidup yang kita hadapi.

Disinilah Pendidikan kewarganegaraan (PKn) mempunyai peran penting dalam pembinaan tanggung jawab kewarganegaraan dalam kesadaran lingkungan, karena PKn bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) dan pintar (*smart citizen*). Warga negara yang baik (*to be good citizens*) yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civic intelligent*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civic responsibility*) dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan bernegara (*civic participation*) agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Sehingga peran *Citizenship Education* (Pendidikan Kewarganegaraan) dalam mendidik warga negara untuk menjadi warga negara

yang baik (*a good citizen*) yang secara universal diterima bahwa setiap warga negara dengan mengetahui dan menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Salah satu bentuk dari hak dan kewajiban dari seorang warga negara adalah berpartisipasi dalam kegiatan pemerintahan baik dalam pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah dan sebagai warga dunia.

Oleh karena dalam konteks pembangunan berkelanjutan diperlukan kesadaran warga negara dalam usaha menumbuhkan kesadaran lingkungan, bentuk kesadaran warga negara dengan berpartisipasi dalam peduli lingkungan, karena peduli lingkungan merupakan kewajiban seorang warga negara. Karena dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kita tidak hanya dituntut untuk mengetahui teori dan dalil tentang Kewarganegaraan, yang utama adalah pengetahuan tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan objek studi *civics* dan Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship Education*) adalah warganegara dalam hubungannya dengan organisasi kemasyarakatan, sosial, ekonomi, agama, dan negara.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang menjadi permasalahan global, diperlukan upaya untuk membangun kesadaran warga negara dalam pelestarian lingkungan, maka diperlukan rekomendasi kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah Kota Tangerang
  - Kepada pemerintah daerah diperlukan upaya untuk membuat peraturan yang tepat untuk mengatasi permasalahan lingkungan khususnya pada permasalahan penataan lingkungan pada kawasan pemukiman kumuh dan padat penduduk di perkotaan.
  - Agar tercipta lingkungan yang lestari, pemerintah daerah menindak tegas terhadap pelaku kerusakan lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi warga negara dalam kesadaran lingkungan sehingga tanggung jawab warga negara akan meningkat.
2. Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang
  - Melaksanakan program kesadaran lingkungan secara berkelanjutan dan membuat program kesadaran lingkungan menjadi gaya hidup dari warga

kota Tangerang (pembiasaan), sehingga hasil dari program kesadaran lingkungan akan maksimal.

- Mensosialisasikan dan memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup dan bersih dalam kehidupan sehari-hari kepada masyarakat luas khususnya kepada masyarakat yang tinggal di pemukiman padat penduduk dan kumuh.
- Memberikan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada warga Kota Tangerang, agar warga Kota Tangerang sadar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian lingkungan.
- Memberikan edukasi kepada masyarakat Tangerang mengenai program bank sampah dan rumah bibit, agar warga kota Tangerang secara mandiri mampu menyelesaikan permasalahan kerusakan lingkungan dan dapat mengelola sampah khususnya sampah rumah tangga.

### 3. Pemerintahan Kelurahan

- Melibatkan masyarakat dalam membangun dan menata kampung.
- Memberikan teladan yang baik dengan mecontohkan perilaku peduli lingkungan.
- Membentuk gerakan-gerakan cinta dan peduli lingkungan di setiap wilayah khususnya melalui karang taruna.

### 4. CSR (*Corporate Social Responsibility*) Perusahaan

- Perusahaan agar dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak hanya berorientasi pada tanggung jawab ekonomi (profit) saja, melainkan juga memperhatikan aspek legal, moral, dan etis.
- Pelaksanaan kegiatan CSR harusnya tidak sekedar sebagai perlakuan tertentu kepada *inside stakeholders* (karyawan) tetapi juga harus mencakup *outside stakeholders* yang terdiri dari pelanggan, pemasok, pemerintah, dan kelompok masyarakat setempat yang lebih luas.
- Kegiatan perusahaan yang dibuat dalam rencana jangka panjang dan juga memiliki efek jangka panjang (*sustainability development*) sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat maupun bagi masyarakat pada umumnya.

- Menjalankan program CSR untuk memberikan kontribusi yang positif dan nyata kepada masyarakat dengan berkolaborasi dengan pemerintah dan tokoh masyarakat untuk mendukung pemberdayaan potensi daerah dengan memperhatikan aspek sumber daya manusia dan aspek lingkungan.
5. Tokoh Agama
    - Melakukan penyadaran pentingnya menjaga lingkungan kepada warga Kota Tangerang dengan menyerukan sesuai ayat-ayat yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan.
  6. Pendidik Pendidikan Kewarganegaraan
    - Memberikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kepada peserta didik dan menjadi suri tauladan sehingga para peserta didik dapat mencontoh perilaku yang baik salah satunya yaitu perilaku peduli lingkungan.
  7. Mahasiswa
    - Mengimplementasikan teori-teori tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan melaksanakan program-program yang dibuat oleh pemerintah dalam penyadaran peduli lingkungan.
  8. Masyarakat
    - Kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kesadaran lingkungan. Masyarakat hendaknya memberi perhatian dan apresiasi lebih untuk menjaga, mematuhi, serta melestarikan lingkungan tempat tinggal dimulai dari diri sendiri.
  9. Peneliti Berikutnya
    - Penelitian ini masih membuka peluang untuk dikembangkan pada masa yang akan datang. Peluang tersebut akan terus ada karena gerakan gotong royong di bidang lingkungan hidup saat ini menjadi salah satu solusi yang tepat dalam menghadapi masalah-masalah khususnya isu lingkungan di banyak kota-kota besar di Indonesia.
    - Layaknya sebuah penelitian selalui menghasilkan sebuah data penelitian yang masih bisa dikembangkan kembali atau penelitian lanjutan. Hal ini



merupakan karakteristik ilmu pengetahuan yang dinamis yang selalu dapat dikembangkan kembali. Demikian pula dengan hasil penelitian ini, tentu masih ada saja peluang bagi penelitian selanjutnya. Untuk itu, disarankan agar peneliti dapat melakukan kajian mendalam tentang usaha membangun kesadaran warga negara dalam pelestarian lingkungan.